
Peran Guru Piket terhadap Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara

Meryna Putri Utami* & Asnah Sofiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: mern4put3@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: August 07th, 2023

Abstract: Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sekolah me memberikan tugas tambahan kepada guru sebagai guru piket. Peran guru piket kerap kali menjadi andalan bagi guru lain yang berhalangan untuk hadir kesekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru piket terhadap proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan angket questioner, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas pokok dan fungsi yang dapat ditemukan dalam peran guru piket terhadap proses kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Lampung Utara yaitu terjaganya lingkungan madrasah yang aman, disiplin yang terjaga, dan peningkatan efisiensi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Beberapa aplikasi potensial yang berguna bagi guru piket adalah grup whatsapp, kehadiran siswa, dan aplikasi pengumuman sekolah. Penelitian mengenai peran guru piket dalam MI yang mengeksplorasi evaluasi efektivitas, kepemimpinan dan pengelolaan waktu memberikan wawasan orisinal tentang bagaimana aspek-aspek tersebut saling terkait dalam konteks pendidikan. Dengan menganalisis kombinasi ini, studi tersebut dapat memberikan kontribusi baru untuk pemahaman kita tentang peran penting guru piket dalam memastikan berjalannya kegiatan MI secara efisien. Kesimpulan penelitian yaitu guru piket berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar, memberikan rasa aman bagi siswa, dan merawat keharmonisan lingkungan madrasah.

Keywords: efektivitas pengajaran, guru piket, proses belajar mengajar,

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar di MI memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak MI menghadapi tantangan dalam menjaga kontinuitas pengajaran akibat absensi guru utama. Dalam situasi seperti ini, guru piket sering diandalkan untuk mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran guru piket dalam proses kegiatan belajar mengajar di MI. Latar belakang dibentuknya peran guru piket di MI umumnya berkaitan dengan kebutuhan untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan efisiensi operasional dilingkungan pendidikan. Guru piket membantu memastikan bahwa kegiatan sekolah diluar jam pelajaran berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang dapat membentuk peran ini termasuk meningkatnya kompleksitas tugas pengelolaan sekolah, kebutuhan akan pengawasan tambahan

terhadap siswa diluar kelas, dan keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terorganisir. Seiring perkembangan kebutuhan sekolah, latar belakang ini membantu mengakomodasi tuntutan untuk pengelolaan yang lebih baik dan keamanan siswa. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk dan membimbing generasi mendatang, memfasilitasi pembelajaran, dan menginspirasi perkembangan intelektual serta sosial siswa. Keberhasilan pendidikan seringkali tergantung pada kualitas peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tanggung jawab dan peran guru piket saat bertugas sebagai piket. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana guru piket memengaruhi lingkungan sekolah, menjaga keamanan siswa, dan merespon situasi darurat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas sistem piket dan

memberikan pandangan yang lebih kaya tentang bagaimana guru piket dalam mendukung keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Dapat memahami kontribusi spesifik yang peran tersebut bawa ke lingkungan pendidikan. Penelitian mengenai peran guru piket penting dilakukan karena dapat mengoptimalkan peran guru piket, peningkatan efektifitas sekolah, kesejahteraan siswa dan lingkungan pembelajaran, keterlibatan orang tua dan komunitas, dan pengembangan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran guru piket tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya oleh Smith (2018) menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung. Namun, sedikit penelitian yang fokus pada analisis spesifik mengenai kontribusi guru piket terhadap keberhasilan sekolah. Sejalan dengan temuan Jones et al (2020), penelitian ini memperluas pandangan ke dalam peran guru piket sebagai elemen kunci dalam manajemen keamanan sekolah. Hal ini memberikan landasan kebaruan naskah dengan mengeksplorasi dimensi unik dari peran guru piket dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam konteks penelitian ini, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur terkait. Meskipun penelitian oleh Smith (2018) menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara khusus kontribusi guru piket. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah pengetahuan ini dengan mengeksplorasi secara mendalam dimensi unik peran guru piket dalam manajemen keamanan dan kedisiplinan sekolah. Pada dasarnya, penelitian ini menciptakan kebaruan dengan fokus pada aspek yang sebelumnya belum terjamah dalam literatur. Dalam pengertian sederhana, guru piket adalah guru yang bertanggung jawab untuk memantau kegiatan sekolah diluar jam pelajaran biasa. Tugasnya melibatkan pengawasan siswa, pemeliharaan ketertiban, serta menangani situasi darurat atau keadaan mendesak yang mungkin terjadi selama waktu piket. Guru piket juga dapat memiliki peran dalam pengelolaan waktu dan efisiensi operasional sekolah diluar kegiatan

akademis. Artinya, peran guru piket mencakup aspek pengawasan siswa dan mendukung efisiensi operasional sekolah.

Namun, penggunaan guru piket juga memiliki potensi dampak yang kompleks pada MI. Guru piket juga dapat membantu mengelola aktivitas ekstrakurikuler atau kegiatan diluar jam pelajaran. Teori Multiple Intelligences (MI) dikembangkan oleh Howard Gardner untuk menggambarkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh individu. Meskipun MI lebih sering dikaitkan dengan metode pengajaran didalam kelas, ada beberapa konsep yang dapat berkaitan dengan peran guru piket. Guru piket dapat memanfaatkan kecerdasan interpersonal dengan mengembangkan hubungan positif dengan siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa disekolah. Teori ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung peka terhadap perasaan, motivasi, dan tujuan orang lain. Ciri-ciri dari kecerdasan interpersonal meliputi:

- 1) Kemampuan empati yaitu mampu memahami perasaan dan pandangan orang lain dengan baik.
- 2) Kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan efektif, serta mampu menyampaikan pesan dengan jelas.
- 3) Kemampuan berkolaborasi yaitu mampu bekerja sama dalam kelompok, membangun hubungan yang baik, dan berkontribusi pada tim.
- 4) Kemampuan memahami dinamika sosial yaitu sensitif terhadap norma sosial, kebutuhan kelompok, dan dinamika interpersonal.
- 5) Kemampuan memimpin dan mempengaruhi yaitu mampu memimpin dan memotivasi orang lain, serta memahami cara mempengaruhi orang lain, serta memahami cara mempengaruhi orang lain dengan positif.

Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi sering menjadi pemimpin yang baik, pendengar yang empatik, dan dapat membangun hubungan interpersonal yang kuat. Dalam konteks pendidikan, guru yang memahami kecerdasan interpersonal ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung

kolaborasi, partisipasi kelompok, dan perkembangan keterampilan sosial siswa.

1. Intrapersonal intelligence

Memahami kebutuhan emosional dan psikologis siswa adalah kunci dalam peran guru piket. Guru piket yang memahami diri sendiri dan siswa dengan baik dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Intelektual intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan diri sendiri. Ini melibatkan kesadaran diri, pemahaman terhadap emosi, motivasi dan pikiran dalam diri.

Individu dengan inteligensi intrapersonal yang tinggi cenderung reflektif dan memiliki pemahaman mendalam tentang diri sendiri. Mereka mampu mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, menetapkan tujuan pribadi, dan mengelola emosi mereka. Kemampuan ini penting untuk memotivasi diri sendiri, pengembangan pribadi, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai dan keyakinan diri sendiri. Orang yang memiliki inteligensi intrapersonal yang baik sering kali unggul dalam kegiatan yang melibatkan introspeksi dan refleksi diri.

2. Naturalistic intelligence

Guru piket dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, termasuk alam dan aspek-aspek lingkungan, untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kesejahteraan siswa. Ini dapat melibatkan kegiatan luar ruangan atau pengaturan ruang yang mendukung. Teori ini adalah salah satu jenis kecerdasan dalam teori multiple intelligence yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan ini berkaitan dengan kepekaan dan pemahaman terhadap dunia alam dan lingkungan sekitar. Individu dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang kuat dengan alam, dapat mengamati dan memahami pola-pola dalam dunia alam, serta memiliki minat dan kecakapan dalam hal-hal seperti botani, zoologi, geologi, atau ekologi. Individu dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi mungkin menemukan kepuasan dan kesejahteraan dalam pekerjaan atau aktivitas yang melibatkan eksplorasi alam, konversi lingkungan, atau pemahaman mendalam terhadap ekosistem. Dalam konteks pendidikan, mengakomodasi kecerdasan naturalistik dapat melibatkan penggunaan metode pengajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur alam dan pengalaman langsung dengan lingkungan alam.

Berkaitan tugas guru yang kesehariannya melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, hasil yang dicapai secara optimal dalam bentuk lancarnya proses belajar siswa yang berujung pada tingginya perolehan atau hasil belajar siswa-siswa, yang semuanya merupakan cerminan atas kinerja guru. Kinerja guru piket dalam melaksanakan tugas kesehariannya tercermin pada tupoksinya dalam pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Penilaian kinerja guru piket dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan pandangan para ahli. Piet A. Sahertian dalam Rusman (2012) menjelaskan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru piket dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan efektivitas mereka dalam menjalankan tugasnya. Penilaian kinerja guru piket dapat melibatkan evaluasi oleh pihak sekolah, feedback dari siswa, serta refleksi diri oleh guru piket sendiri. Peningkatan kinerja dapat dicapai melalui pelatihan, pemantauan, dan kolaborasi dengan staff dan pimpinan sekolah. Beberapa aspek yang umumnya dianggap dalam mengevaluasi kinerja guru piket melibatkan:

- 1) Keteraturan dan kehadiran. Menekankan keteraturan dan kehadiran guru piket, mengingat peran mereka dalam menjaga ketertiban dan keamanan sekolah.
- 2) Respon terhadap situasi darurat. Guru piket diharapkan dapat merespon dengan cepat dan efektif terhadap situasi darurat, seperti kecelakaan atau insiden di sekolah.
- 3) Komunikasi efektif yaitu kemampuan guru piket dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan guru, dan staf sekolah juga dianggap penting.
- 4) Pemahaman tugas dan tanggung jawab termasuk penanganan situasi tertentu dapat menjadi faktor penilaian.

Guru piket, dalam konteks pendidikan Indonesia, memegang peran penting dalam menjaga keteraturan dan keamanan lingkungan sekolah. Pemahaman yang baik terhadap tugas serta tanggung jawab dari seorang guru piket tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Selain menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Menurut Syarifudin dan Basyirudin Usman (2003:8) guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga

menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Guru memiliki peranan penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Indikatornya tidak hanya pada aspek kegiatan akademis atau kemampuan intelektualnya saja, melainkan dituntut juga dari aspek moral, keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab dan wawasan. Dedikasi seorang guru haruslah tinggi karena itu seorang guru yang sedang piket harus membimbing dan mengembangkan yang ada didalam diri mereka untuk diberikan kepada siswa. Apalagi ketika perannya sebagai guru pengganti ketika ada guru yang berhalangan hadir. Proses KBM harus tetap berjalan seperti biasanya bukan hanya untuk sekedar mengisi absen saja.

Kegiatan yang terlibat dalam transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses ini melibatkan interaksi kompleks antara guru dan siswa, serta berbagai faktor pendukungnya. Proses belajar mengajar bersifat dinamis dan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam kurikulum. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru piket melibatkan pemahaman terhadap peran khusus guru piket dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung di luar jam pelajaran reguler. Guru piket dapat memanfaatkan waktu piket untuk lebih dari sekedar pengawasan. Dengan menyediakan materi dan aktivitas yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa, guru piket dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Guru piket perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk efisien menjalankan tugasnya selama jam piket. Ini melibatkan alokasi waktu untuk pemantauan, tanggapan terhadap situasi darurat, dan pelaksanaan tugas lainnya. Kemampuan ini membantu mereka efektif menjaga keamanan dan ketertiban sambil tetap responsif terhadap kebutuhan segera dilingkungan sekolah. Kerjasama dengan guru lain merupakan elemen penting dalam peran guru piket. Mereka perlu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan staff lain untuk memastikan keselamatan dan ketertiban siswa. Ini mencakup berbagi informasi tentang situasi khusus, mendukung tugas-tugas satu sama lain, dan bekerja sama dalam mengelola lingkungan

sekolah. Kerjasama yang baik dengan guru lain memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas guru piket dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif.

Efektivitas pengajaran mengacu pada sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif pada pemahaman serta perkembangan siswa. Keefektifitasan pengajaran yang dilakukan oleh guru piket dapat dinilai melalui berbagai pendekatan, termasuk observasi kelas, evaluasi hasil tes, survei siswa, dan analisis data hasil pembelajaran. Evaluasi terus-menerus dan perbaikan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran seiring waktu. Penelitian dengan pendekatan analitis ini menggambarkan peran guru piket. Penelitian ini juga akan menganalisis dampak peran tersebut terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Analisis ini bisa meliputi evaluasi terhadap tingkat keterlibatan guru piket, respon siswa terhadap pengawasan guru piket, atau perbandingan antara kinerja kelas saat ada guru piket dan saat tidak ada guru piket. Dengan demikian, pendekatan deskriptif akan membantu menggambarkan peran guru piket secara detail, sedangkan pendekatan analitis akan membantu memahami implikasi dan dampak dari peran tersebut terhadap proses belajar mengajar di MIN 3 Lampung Utara. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis. Adhi (2019:9) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci peran guru piket dalam konteks kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Lampung Utara. Ini mencakup pengamatan dan pencatatan tentang bagaimana guru piket terlibat dalam menjaga disiplin siswa,

menangani situasi darurat, atau memfasilitasi kegiatan lainnya yang terkait dengan proses belajar mengajar. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berdasarkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan dan apa yang dialami oleh guru piket dan siswa sebagai responden yang akhirnya dicarikan rujukan teorinya Sujdarwo (2011:25). Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami. Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Lampung Utara pada bulan Agustus tahun 2023. Banyaknya guru di madrasah ini yang mendapatkan tugas tambahan sebagai guru piket menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan peran apa saja yang dilakukan oleh guru piket dalam menjalankan tugasnya tersebut. Data yang didapatkan oleh peneliti didapat dari penggunaan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka peneliti menganalisis data dengan teknik analisis data kualitatif menurut (Miles & Huberman, 2009) yang terdiri dari tiga tahap yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti merangkum dan mendeskripsikan data yang dianalisis menggunakan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kuesioner Evaluasi Peran Guru Piket

Analisis kuesioner evaluasi peran guru piket menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian positif terhadap peran guru piket dengan rata-rata skor total 4,2 dari skala 1 hingga 5. Nilai rata-rata ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kinerja guru piket dalam menjalankan tugasnya. Terdapat hubungan positif antara variabel independen, yaitu kuesioner evaluasi peran guru piket, dengan variabel dependen, seperti kepuasan siswa terhadap lingkungan sekolah dan persepsi mereka terhadap keamanan dan keteraturan di lingkungan sekolah. Mayoritas responden (85%) menyatakan bahwa mereka merasa aman dan nyaman ketika ada guru piket di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa peran guru piket tidak hanya terbatas pada aspek keamanan fisik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar.

b. Wawancara

Studi ini melibatkan wawancara dengan beberapa dewan guru yang mengajar di MIN 3 Lampung Utara tersebut. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah:

1. Persepsi tentang peran guru piket. Mayoritas guru menganggap peran guru piket sebagai bagian penting dari tanggung jawab mereka dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Mereka melihat peran ini tidak hanya sebagai tugas rutin, tetapi juga sebagai kesempatan untuk membangun yang lebih baik dengan siswa di luar kelas.
2. Tantangan yang dihadapi. Sejumlah guru mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menjalankan peran guru piket, termasuk kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai, serta kebutuhan untuk mengatasi konflik antara siswa dengan pendekatan yang efektif dan sensitif.
3. Strategi yang efektif. Beberapa responden berbagi strategi yang mereka temukan efektif dalam menjalankan peran guru piket, termasuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, menerapkan aturan yang konsisten, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sekolah.

c. Observasi

Observasi dilakukan di MIN 3 Lampung Utara. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi kehadiran guru piket. Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran guru piket cukup konsisten, dengan rata-rata kehadiran sekitar 90% dari waktu yang dijadwalkan. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam menjalankan peran mereka sebagai guru piket.
 2. Interaksi dengan siswa. Guru piket secara aktif berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah. Mereka terlibat dalam mengawasi aktivitas siswa di halaman sekolah, memberikan arahan saat diperlukan, dan menangani konflik antar-siswa dengan bijaksana dan adil.
 3. Penerapan aturan dan prosedur. Guru piket secara konsisten menerapkan aturan dan prosedur sekolah dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Mereka memastikan bahwa siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, seperti memakai seragam sekolah dan berperilaku sopan di lingkungan sekolah.
- d. Skala penilaian kinerja

Studi ini menggunakan skala penilaian kinerja yang terdiri dari 15 item yang dikembangkan berdasarkan kerangka kerja kompetensi guru piket. Responden yang terdiri dari 50 guru, diminta untuk menilai diri mereka sendiri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Kualitas pelaksanaan tugas. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar guru piket merasa yakin dalam melaksanakan tugas mereka. Mereka memberikan penilaian yang tinggi terhadap kualitas pelaksanaan tugas-tugas seperti pengawasan siswa di area sekolah, penanganan konflik, dan menjaga keamanan lingkungan.
2. Keterampilan komunikasi dan interaksi. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas guru piket merasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sttaf, dan orang tua. Mereka menganggap keterampilan komunikasi sebagai kunci dalam membangun hubungan yang baik di lingkungan sekolah.
3. Identifikasi area pengembangan. Meskipun secara keseluruhan kinerja guru piket dinilai positif, terdapat beberapa area dimana mereka mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut, seperti manajemen konflik yang lebih efektif dan

peningkatan pengetahuan tentang kebijakan sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Lampung Utara. Teknik pengumpulan data ini berupa hasil angket, tujuan angket ini untuk memperoleh data atau informasi tentang peran guru piket terhadap proses kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Lampung Utara. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dimadrasah tersebut untuk menyelidiki dan memahami lebih baik peran guru piket, dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar di MI, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari perspektif para guru piket tersebut. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi, dengan tujuan untuk menyediakan rekaman yang jelas dan terperinci tentang peran guru piket dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang mendukung analisis dan evaluasi dalam kerangka penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tanggung jawab guru piket.

1. Tujuan Dibentuknya Guru Piket Di MIN 3 Lampung Utara

Guru piket bertanggung jawab untuk memantau siswa di luar jam pelajaran, seperti selama istirahat atau peralihan antar kelas. Mereka juga dapat membantu menjaga ketertiban di sekolah dan merespon situasi darurat jika diperlukan. Piket termasuk tugas tambahan seorang guru, disamping tugas pokok yang diemban di sekolah. Penugasan piket kepada guru ditetapkan berdasarkan SK per semester dari kepala madrasah, seperti mengatur pemberitahuan pergantian jam pelajaran. Peneliti mendapatkan informasi ini melalui wawancara dengan kepala madrasah MIN 3 Lampung Utara yaitu bapak Nurdin, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa dibentuknya guru piket di madrasah ini adalah menjaga keamanan dan kenyamanan siswa dilingkungan sekolah. Dengan tujuan agar proses KBM dimadrasah ini dapat berjalan dengan kondusif. Adanya guru piket disekolah sangat berpengaruh sekali baik bagi pengajar, siswa, orang tua siswa, dan lingkungan sekitar. Guru piket bertanggung jawab untuk mengawasi lingkungan sekolah dan memastikan keamanan siswa.

Mereka siap untuk menangani situasi darurat seperti jika ada siswa yang mengalami

cedera maupun ada siswa yang sedang sakit. Mereka bisa memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dukungan emosional atau akademik selama jam piket. Semua kejadian-kejadian yang mungkin terjadi di sekolah bisa dilaporkan kepada guru piket sekolah maupun guru kelas. Untuk meningkatkan efektifitas guru piket beliau menyatakan bahwa dengan cara memberikan SK kepada pengajar agar semangat dan tertanam rasa tanggung jawab yang besar akan tugasnya.

Dibentuknya guru piket di madrasah ini adalah untuk mengantisipasi jika ada guru yang

kemungkinan datang terlambat, sakit, atau tidak hadir dikarenakan suatu alasan tertentu. Guru piket juga melaksanakan tugas tambahan yang berfungsi untuk membantu, memantau, dan menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar dan keamanan di sekolah. Piket guru dilaksanakan secara bergantian dan terjadwal sesuai yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat sekolah. Masing – masing guru melaksanakan piket satu kali dalam seminggu. Jam piket dihitung dari jam pertama sampai jam terakhir.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Guru Piket



Gambar 1. Kegiatan menyambut siswa sebelum masuk kelas

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang memegang bagian kurikulum atau wakil kepala madrasah ibu Denti Sari, S.Pd.I. Secara lebih rinci tugas guru pokok dan fungsi guru piket di madrasah ini yaitu:

- Guru piket hadir lebih awal sebelum pukul 07.15 untuk menyambut siswa datang di gerbang sekolah.
- Menggantikan sementara guru yang tidak hadir dalam proses belajar mengajar didalam kelas.
- Mengantisipasi ketika ada kecelakaan terhadap peserta didik untuk memberikan pertolongan pertama.
- Mengisi kelas kosong dikarenakan guru kelasnya ada yang berhalangan hadir.

Keberadaan guru piket di madrasah dapat memberikan manfaat positif dalam menjaga

keamanan dan disiplin siswa, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu juga, guru piket mengisi kelas kosong dikarenakan guru kelasnya ada yang berhalangan hadir. Dengan begitu siswa akan tetap belajar seperti biasanya. Hal ini bertujuan untuk tidak adanya kegaduhan dilingkungan sekolah akibat jam kosong. Dampak negatifnya dibentuknya guru piket adalah saling mengandalkan tugas kepada guru piket untuk izin. Namun hal ini sudah dirapatkan oleh dewan guru di MIN 3 Lampung Utara agar hal ini terpecahkan dengan cara guru yang tidak hadir wajib mencari guru/orang yang menggantikannya mengajar.

3. Pengaruh Dibentuknya Peran Guru Piket di MIN 3 Lampung Utara



Gambar 2. Pembagian lembar Angket dan wawancara

Terakhir peneliti mewawancarai salah satu guru yang memegang bagian kesiswaan. Guru-guru di madrasah ini sangat disiplin waktu. Sebelum jam masuk sekolah, guru piket maupun guru kelas sudah berada di sekolah. Dewan guru dimadrasah ini sangat perhatian terhadap peserta didiknya, tidak ada perbedaan fisik dalam belajar baik yang mempunyai kelebihan maupun kekurangan fisik dan lainnya. Dalam pembelajaran guru selalu menyikapi kesalahan yang dibuat siswa dengan sangat sabar, tegas dan berwibawa. Sehingga seluruh siswa di MIN 3 Lampung Utara ini merasakan kenyamanan dalam belajar.

Dalam tugas tupoksinya yaitu menjaga keamanan, ketertiban, kedisiplinan siswa dibimbing dan diarahkan selalu oleh guru agar selalu memperhatikan karakter mereka yaitu menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Mulai dari pertama masuk kelas dengan muroja'ah bacaan juz amma dan do'a-do'a sampai kemampuan yang mereka miliki dapat dikembangkan di madrasah ini. Keberadaan

guru piket di madrasah ini sangat berpengaruh positif diantaranya adalah berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan sekolah, seperti upacara, rapat guru, atau acara khusus lainnya. Memberikan bimbingan kepada siswa jika mereka memiliki pertanyaan atau masalah yang perlu diatasi, terutama saat guru reguler tidak tersedia. Membantu menjaga kedisiplinan dan keamanan siswa selama jam sekolah.

4. Laporan Kegiatan

Laporan penelitian mengenai peran guru piket dapat mencakup aspek evaluasi efektivitas, tanggung jawab yang diemban, serta saran untuk meningkatkan kontribusi guru piket dalam mendukung kegiatan sekolah. Metodologi: Pencatatan Kehadiran Guru Piket. Pada tahap ini, peneliti mencatat kehadiran guru piket selama periode penelitian untuk mengevaluasi konsistensi dan partisipasi mereka dalam mendukung keamanan dan ketertiban di sekolah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan format absensi.

Tabel 1. Penjadwalan Guru Piket MIN 3 Kotabumi

Tanggal	Hari	Shift Piket	
		Pagi	Siang
7 Agustus 2023	Senin	1. DS 2. SS 3. LF	4. DI 5. RI 6. OSA
8 Agustus 2023	Selasa	1. DE 2. AS 3. RW	4. E 5. SZ 6. NA
9 Agustus 2023	Rabu	1. SN 2. NA 3. YU	4. AW 5. RY 6. RO
10 Agustus 2023	Kamis	1. AF 2. JE 3. SL	4. NI 5. RO 6. SU
11 Agustus 2023	Jum'at	1. MI 2. MU 3. AC	4. RO 5. OS 6. AN
12 Agustus 2023	Sabtu	1. RE 2. EY 3. MU	4. MS 5. HN 6. KA

Analisis kehadiran ini akan memberikan wawasan tentang konsistensi partisipasi guru piket dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Data yang terkumpul digunakan sebagai dasar evaluasi efektifitas peran guru piket dalam mendukung kegiatan sekolah. Pelaksanaan piket guru ini dilaksanakan oleh guru bersama guru lainnya, 5-6 orang dalam sehari guna mengontrol 28 kelas belajar agar

tercipta kondusifitas saat proses belajar berlangsung. Untuk pembagian waktunya ada yang bertugas pada sip pagi dimulai dari sebelum pukul 07.15-12.00. Untuk sip siang dimulai dari pukul 12.00-16.45. Peran guru piket sangat penting, karena juga merupakan bentuk kerjasama gotong royong guru/pegawai sekolah dalam upaya menciptakan suasana kondusif mendukung tujuan pendidikan, sehingga

kegairahan peserta didik belajar dan guru mengajar dapat terjadi, sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Mereka siap untuk menangani situasi darurat seperti jika ada siswa yang mengalami cedera maupun ada siswa yang sedang sakit. Guru piket akan memberikan pertolongan pertamanya yaitu membawa siswa tersebut ke ruangan UKS jika kondisi siswa tidak parah. Akan tetapi apabila tidak memungkinkan, maka mereka akan merujuk siswa yang mengalami kondisi darurat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat dengan bantuan petugas keamanan dan guru kelas. Mereka bisa memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dukungan emosional atau akademik selama jam piket. Semua kejadian-kejadian yang mungkin terjadi di sekolah bisa dilaporkan kepada guru piket sekolah maupun guru kelas.

Bagi guru yang tidak hadir dikarenakan tugas dari madrasah tidak berkewajiban mencari penggantinya. Disilah guru piket melaksanakan tupoksinya untuk mengisi kelas yang ketika guru kelas sedang izin. Mulai dari jam pertama sampai jam terakhir. Ada kondisi-kondisi tertentu saat beberapa guru berhalangan hadir di kelas, karena sakit atau izin maka keberadaan guru piket sangat penting guna mengontrol apakah guru bersangkutan meninggalkan tugas untuk siswa atau tidak ,dan juga menjaga agar kelas yang kosong tidak ribut, keluar kelas atau membuat gaduh sehingga mengganggu kelas yang lain. Partisipasi aktif dan efektif guru piket dapat memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan dan keamanan disekolah, seperti:

- 1) Peningkatan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan dan intervensi guru piket, siswa cenderung lebih patuh terhadap aturan sekolah, meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan.
- 2) Pengawasan area sekolah. Guru piket yang tanggap dapat memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap area sekolah, termasuk ruang kelas, koridor, dan area luar, menjaga keamanan fisik sekolah.
- 3) Memberikan rasa aman. Kehadiran guru piket yang pro aktif dapat memberikan rasa aman kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan demikian, kontribusi guru piket tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga dapat membentuk budaya sekolah yang lebih disiplin dan aman.

Beberapa saran untuk meningkatkan kontribusi guru piket dalam mendukung kegiatan sekolah meliputi:

- 1) Pelatihan rutin. Memberikan pelatihan rutin kepada guru piket untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani situasi darurat, komunikasi efektif, dan manajemen konflik.
- 2) Pengakuan dan apresiasi. Memberikan pengakuan dan apresiasi secara berkala kepada guru piket yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab mereka.
- 3) Feedback dan evaluasi berkala. Memberikan umpan balik dan evaluasi berkala terhadap

KESIMPULAN

Peran guru piket di MIN 3 L ampung Utara berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Guru piket dapat memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran dan keamanan lingkungan belajar, sehingga memberikan dampak positif pada efektivitas pembelajaran. Guru piket memiliki peran yang penting dalam menjaga keamanan dan kedisiplinan siswa serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya diluar jam pelajaran reguler. Guru piket bertanggung jawab memastikan ketertiban selama kegiatan sekolah, merespon situasi darurat, dan membantu siswa dalam berbagai situasi. Guru piket menjadi teladan bagi siswa dalam menjalani kedisiplinan dan etika baik di lingkungan madrasah. Mereka berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa. Dengan melaksanakan tugas ini, guru piket berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar, memberikan rasa aman bagi siswa, dan merawat keharmonisan lingkungan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus rasa terima kasih tersebut kami sampaikan kepada bapak ibu dosen-dosen STAINU Kotabumi-Lampung yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu dalam penulisan jurnal ini sampai selesai. Dan kami ucapkan terima kasih kepada bapak Nurdin, S.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 3 Lampung Utara yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian guna

terselesaikannya tulisan ini. Tak lupa kami ucapkan kepada segenap dewan guru di MIN 3 Lampung Utara yang telah membantu dalam materi kami.

REFERENSI

- Abdillah (2015). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Abin Syamsudin Makmun (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya Remaja.
- Adhi, Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiro (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Ahmadi Abu & Uhbiyati (2001). *Ilmu Pendidikan Cetakan II*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baharudin & Esa (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Dedi Supriawan dan A Benyamin Surasega (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. FPTK- IKIP Bandung.
- Hamalik, Oemar (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Majid (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mujtahid (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang. Maliki Press.
- Mulyasa E (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nurhadi (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta. Depdiknas.
- Sanjaya Wina (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta. Kencana.
- Sopian A (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Sakkatiga.
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung. Mandar Maju.
- Supardi (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3

- Wina Sanjaya (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf A Muri (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana.